

Hubungan Pengetahuan dan Masa Kerja Terhadap Perilaku Perawat Dalam Membuang Limbah Padat Medis Pada Tahap Pewadahan di Klinik PT X Kabupaten Tangerang Tahun 2023

Relationship between Knowledge and Service Period on Nurse Behavior in Disposing of Medical Solid Waste at the Container Stage at PT X Clinic, Tangerang Regency in 2023

Fadlurrohmansyah Prianto^{1*}, Devi Angeliana Kusumaningtiar², Rini Handayani³, Veza Azteria⁴

^{1,2,3,4}Kesehatan Masyarakat, Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No.9, Jakarta Barat, Indonesia
Email: fadlur_prianto@student.esaunggul.ac.id

ABSTRACT

Based on data from the PT X Clinic, there are work accidents caused by waste of sharp objects or used syringes. This does not escape the behavior of nurses in disposing of medical solid waste at the container stage. The purpose of this study was to analyze the factors related to the behavior of nurses in disposing of medical solid waste at the container stage at the PT X Clinic, Tangerang Regency in 2023. This study used a Cross Sectional design with a sample of 78 people. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the chi square test. This research was conducted in July 2023. The results of the univariate analysis showed that there were more nurses with poor behavior, namely 42 people (53.8%), poor knowledge, namely 41 people (52.5%), bad attitudes, namely 46 people (59%) and long service tenure of nurses, namely 45 people (57.7%). There is a relationship between knowledge and behavior of nurses (p -value $0.046 < 0.05$), attitude and behavior of p -value ($0.026 < 0.05$), and years of service with behavior p -value ($0.030 < 0.05$). To prevent a better personality from forming, management takes the form of updating the system, such as giving a strict warning if a nurse disposes of medical waste that does not match its type and providing training to nurses on a regular basis with trainers who are competent in their field.

Keywords: Behavior, Knowledge, Attitude, Years of work

ABSTRAK

Berdasarkan data Klinik PT X, terdapat kecelakaan kerja yang disebabkan oleh limbah benda tajam atau jarum suntik bekas pakai. Hal tersebut tidak luput dari perilaku perawat dalam membuang limbah padat medis pada tahap pewadahan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam membuang limbah padat medis pada tahap pewadahan di Klinik PT X Kabupaten Tangerang tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional dengan sampel sebanyak 78 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa lebih banyak perawat dengan perilaku kurang baik yaitu sebanyak 42 orang (53,8%), pengetahuan kurang baik yaitu 41 orang (52,5%), sikap kurang baik yaitu sebanyak 46 orang (59%) dan masa kerja lama perawat yaitu sebanyak 45 orang (57,7%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat (nilai p -value $0,046 < 0,05$), sikap dan perilaku nilai p -value ($0,026 < 0,05$), dan masa kerja dengan perilaku p -value ($0,030 < 0,05$). Untuk mencegah supaya terbentuk pribadi yang lebih baik maka manajemen berupa memperbarui sistem seperti memberi teguran secara tegas jika ada perawat membuang limbah medis tidak sesuai dengan jenisnya dan memberikan training pada perawat secara berkala dengan trainer yang sudah berkompeten dalam bidangnya.

Kata Kunci: Perilaku Perawat, Pengetahuan, Sikap, Masa Kerja

1. PENDAHULUAN

Limbah merupakan sisa dari suatu usaha dan/atau kegiatan. Barang atau bahan sisa hasil kegiatan yang tidak digunakan kembali produk akhir yang berupa material buangan merugikan makhluk hidup bersifat dekontaminasi, yang dapat berbentuk cairan atau setengah padat. Limbah pelayanan kesehatan merupakan sisa buangan akhir dari hasil kegiatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Limbah tersebut dapat berbentuk padat, cair, maupun gas. Limbah padat medis yang dihasilkan di fasilitas pelayanan kesehatan meliputi limbah infeksius termasuk limbah tajam seperti jarum suntik, limbah dari obat-obatan dan reagen kadaluarsa yang merupakan bahan kimia, tumpahan atau sisa kemasan dari limbah B3, serta limbah B3 lainnya yang bersifat atau berasal

dari bahan patologis, radioaktif, farmasi, sitotoksik, dan limbah logam, serta kontainer bertekanan (Tri Nurwahyuni et al., 2020).

Limbah infeksius adalah limbah yang terkontaminasi organisme patogen yang tidak secara rutin ada di lingkungan dan dalam jumlah virulensi yang cukup dapat menularkan penyakit pada manusia rentan. Secara umum, limbah infeksius ini dikategorikan sebagai Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (limbah B3). Limbah infeksius meliputi kultur dari pemeriksaan laboratorium, limbah hasil operasi atau otopsi dari pasien yang menderita penyakit menular dan limbah pasien yang menderita penyakit menular dari bagian isolasi. Semenjak ditetapkannya Covid-19 sebagai bencana pandemik global pada tanggal 12 Maret 2020 oleh World Health Organization (WHO) dan meningkatnya kasus Covid-19 tersebut telah mendorong banyak peneliti di dunia untuk melakukan penelitian terkait dengan berbagai aspek yang terkait Covid-19. Namun demikian, semenjak terjadi epidemi Covid-19 yang dimulai dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir tahun 2019 hingga pertengahan Oktober 2020 masih sedikit sekali penelitian yang terkait dengan peningkatan timbulan limbah medis B3 Covid-19 (Shi, 2020).

Peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dan menunjukkan bahwa besar timbulan limbah B3 di beberapa negara mengalami peningkatan selama terjadinya pandemik Covid-19. Timbulan limbah medis di Provinsi Hubei, Tiongkok, meningkat dari 40 ton/hari menjadi 240 ton/hari. Kasus Covid-19 di China menunjukkan bahwa kapasitas pembuangan limbah medis meningkat dari 4.902,8 ton/hari menjadi 6.066,8 ton/hari dengan timbulan limbah medis 14,3 kg/hari. Di RSPI Sulianti Saroso timbulan limbah B3 medis meningkat dari 2.750 kg menjadi 4.500 kg pada bulan Maret 2020 (Shi, 2020).

Berdasarkan data yang ada pada tahun 2019 jumlah rumah sakit di seluruh Indonesia sebanyak 2.877, namun sampai dengan November 2020 hanya terdapat 117 Rumah Sakit yang memiliki izin pengelolaan limbah B3. Sedangkan sebanyak 111 Rumah Sakit yang menggunakan insenerator dan 6 Rumah Sakit menggunakan Autofolat (Indonesia, 2020).

Berdasarkan data dinas lingkungan hidup provinsi Banten tahun 2019 Kapasitas Pengolah limbah medis Kapasitas : 43,308 Ton/Hari. limbah medis yang dihasilkan di Provinsi Banten berdasarkan data per 24 April 2020 mencapai 9 ton lebih. Limbah medis tersebut dihasilkan dari sejumlah fasilitas kesehatan yaitu rumah sakit, klinik, puskesmas dan apotek (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) diperkirakan sekitar 16 miliar suntikan diberikan setiap tahun. Tidak semua jarum dan spuit dibuang dengan aman, sehingga menimbulkan risiko cedera dan infeksi serta peluang untuk digunakan kembali. Bahaya tambahan terjadi dari pemulungan di tempat pembuangan limbah dan selama penanganan dan pemilahan manual limbah berbahaya dari fasilitas layanan kesehatan. Praktik-praktik ini umum di banyak wilayah di dunia, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Pada tahun 2018 suntikan yang tidak aman menimbulkan kasus sebanyak 33.800 infeksi HIV baru, 1,7 juta infeksi hepatitis B dan 315.000 infeksi hepatitis C. Penangan limbah berada pada risiko langsung cedera tertusuk jarum dan terpapar bahan beracun atau menular (Ismara et al., 2018).

PT X merupakan perusahaan hasil penanaman modal asing (PMA) yang memiliki 3 pabrik produksi yang bergerak di bidang pembuatan sepatu dengan model sneakers ataupun sport. PT X memiliki jumlah karyawan sebanyak ± 25.000 orang dan perusahaan memfasilitasi klinik di setiap pabrik produksi. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti diketahui bahwa pengelolaan limbah padat klinik perusahaan sudah dipisahkan antara limbah medis dan non-medis serta sudah melakukan pewadahan yang cukup baik dengan menggunakan pewadahan warna khusus dan pemberian lambang atau MSDS (*Material Safety Data Sheet*) agar menjadi pembeda dengan limbah yang lain.

Manajemen perusahaan dan Manager klinik Perusahaan PT X belum melakukan upaya terkait dengan perilaku perawat yang masih salah dalam pembuangan limbah padat medis pada tahap pewadahan, dampak dari adanya perilaku perawat dalam membuang limbah padat medis tidak sesuai dengan ketentuan yaitu adanya beberapa petugas kebersihan yang tertusuk jarum suntik bekas pakai pada saat mengangkut limbah ke tempat pembuangan limbah. Selain kasus tertusuknya jarum suntik pada petugas kebersihan, perusahaan juga memiliki insiden yang disebabkan tercampurnya limbah B3 dengan limbah domestik. Kejadian tersebut tidak terjadi di area klinik perusahaan melainkan terjadi di area produksi yang dimana operator produksi membuangnyanya limbah B3 bergabung dengan limbah domestik dan terjadilah kebakaran di area produksi tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 78 perawat dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dengan menggunakan kuesioner. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-smirnov. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mengetahui sebaran distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan selama bulan Juni-Agustus 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Univariat

Analisis univariat akan mendeskripsikan variabel dependen dan variabel independen, berikut gambaran perilaku perawat di PT X.

Tabel 1. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawat Dalam Membuang Limbah Padat Medis Pada Tahap Pewadahan di Klinik PT X Tahun 2023.

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Dependen			
Perilaku perawat	Kurang Baik	42	53,8%
	Baik	36	46,2%
Independen			
Pengetahuan	Kurang Baik	41	52,5%
	Baik	37	47,5%
Sikap	Kurang Baik	46	59%
	Baik	32	41%
Masa Kerja	Masa Kerja Baru	33	42,3%
	Masa Kerja Lama	45	57,7%

Gambaran faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat di Klinik PT X tahun 2023 yaitu proporsi perilaku perawat yang tertinggi yaitu responden dengan perilaku kurang baik yaitu sebanyak 42 orang (53,8%), pengetahuan yang dimiliki perawat dengan proporsi tertinggi yaitu perawat dengan pengetahuan kurang baik yaitu 41 orang (52,5%), sikap yang dimiliki perawat dengan proporsi tertinggi yaitu sikap kurang baik yaitu sebanyak 46 orang (59%), proporsi masa kerja yang tertinggi yaitu perawat dengan masa kerja lama perawat yaitu sebanyak 45 orang (57.7%).

Gambaran Perilaku Perawat Dalam Membuang Limbah Padat Medis Pada Tahap Pewadahan di Klinik PT X Kabupaten Tangerang tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 78 perawat di Klinik PT X, diperoleh sebanyak 36 perawat (46,2%) mempunyai perilaku baik dalam membuang limbah padat medis dan sebanyak 42 perawat (53,8%) mempunyai perilaku kurang baik dalam membuang limbah padat medis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tabah (2022) pada perawat di Rumah Sakit An – Nisa kota Tangerang tahun 2022 diketahui dengan proporsi tertinggi yaitu sebanyak 59 perawat (57%) memiliki perilaku kurang baik dalam membuang limbah medis padat.

Perilaku merupakan sebuah tindakan yang di dalamnya menumbuhkan berbagai tindakan dan juga aktivitas manusia. Dimana cakupan pengertiannya cukup luas, dalam hal ini akan berkaitan dengan cara seseorang tertawa, bekerja dan juga berjalan. Dari adanya uraian yang telah dijelaskan pun dapat disimpulkan adanya perilaku kehidupan manusia akan berkaitan dengan aktivitas manusia itu sendiri (Prakoso & Fatah, 2018).

Hasil wawancara dan observasi kepada perawat Klinik PT X, dalam hal ini banyaknya perawat yang tidak membuang limbah sesuai dengan warna plastiknya dikarenakan kurang lengkapnya plastik yang disediakan disetiap ruang sesuai dengan kaegorinya sehingga perawat membuang limbah medis dengan plastik seadaanya yang sudah disiapkan disetiap ruangan. Keadaan seperti diatas menganggap sudah terbiasa

membuang limbah medis tidak pada tempatnya selain itu juga mereka sudah beranggapan sudah ada petugas sendiri dalam penanganan limbah medis. Dampak dari adanya perilaku perawat dalam membuang limbah padat medis tidak sesuai dengan ketentuan yaitu adanya beberapa petugas kebersihan yang tertusuk jarum suntik bekas

Gambaran Pengetahuan pada perawat dalam membuang limbah padat medis pada tahap pewadahan di Klinik PT X Kabupaten Tangerang tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 78 perawat di Klinik PT X, diperoleh sebanyak 37 perawat (47,5%) mempunyai pengetahuan baik dalam membuang limbah padat medis dan sebanyak 41 perawat (52,5%) mempunyai pengetahuan kurang baik dalam membuang limbah padat medis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiana (2021) pada perawat di Rumah Sakit Umum Banten tahun 2021 diketahui dengan proporsi tertinggi yaitu sebanyak 63 perawat (67%) memiliki pengetahuan kurang baik dalam membuang limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Banten tahun 2021.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam memotivasi seseorang atau kelompok orang untuk bertindak. Perilaku yang didasari atas pengetahuan yang cukup dan bersifat lebih langgeng dari pada perilaku yang tanpa didasari pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan (Ernawati & Nurlaelawati, 2017).

Gambaran Sikap Perawat Dalam Membuang Limbah Padat Medis Pada Tahap Pewadahan di Klinik PT X Kabupaten Tangerang Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 78 perawat di Klinik PT X, diperoleh sebanyak 32 perawat (41%) mempunyai sikap baik dalam membuang limbah padat medis dan sebanyak 46 perawat (59%) mempunyai sikap kurang baik dalam membuang limbah padat medis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tabah (2021) pada perawat di Rumah Sakit An – Nisa kota Tangerang tahun 2022 diketahui dengan proporsi tertinggi yaitu sebanyak 74 perawat (67%) memiliki sikap kurang baik dalam membuang limbah medis padat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dalam penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa sikap akan berdampak pada perilaku setiap orang, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selamanya hal tersebut terjadi. Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Ekspresi sikap akan muncul terhadap perilaku. Semakin kompleks situasi yang dirasakan maka semakin banyak faktor yang menjadi pertimbangan dalam bertindak (Kariadi, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada perawat PT X, dalam hal ini beberapa perawat bersikap kurang baik dipengaruhi oleh lingkungan yang sudah memiliki kebiasaan dalam melakukan pembuangan limbah padat medis pada tempat yang mudah dijangkau saja dan tidak memperhatikan jenis dan kategori limbah tersebut. limbah medis tidak menjalani proses pemilahan yang tepat sehingga memperbesar risiko timbulnya kecelakaan kerja dan penularan penyakit. Terdapat salah satu perawat menyatakan bahwa jika melakukan pemilahan limbah terlebih dahulu saat membuang limbah dapat mengurangi waktu kecepatan kerja dalam melayani pasien.

Gambaran Masa Kerja Perawat Dalam Membuang Limbah Padat Medis Pada Tahap Pewadahan di Klinik PT X Kabupaten Tangerang Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 78 perawat di Klinik PT X, diperoleh sebanyak 33 perawat (42,3%) yang terkategori perawat dengan masa kerja baru dan sebanyak 45 perawat (57,7%) terkategori perawat dengan masa kerja lama atau dapat dikatakan senior. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tabah (2021) pada perawat di Rumah Sakit An – Nisa kota Tangerang tahun 2022 diketahui dengan proporsi tertinggi yaitu sebanyak 53 perawat (51%) terkategori masa kerja < 3 tahun.

Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja disuatu tempat Hastuty (2019). Masa kerja seseorang dalam organisasi perlu diketahui karena masa kerja merupakan salah satu indikator tentang kecenderungan pekerja, misalnya dikaitkan dengan produktivitas kerja, semakin lama seseorang berkarya semakin tinggi pula produktivitasnya karena ia semakin berpengalaman dan mempunyai keterampilan yang baik dalam menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepadanya. Waktu kerja seseorang menentukan efisiensi dan produktivitasnya. Memperpanjang waktu kerja dari kemampuan dan tidak disertai

efisiensi yang tinggi biasanya memperlihatkan penurunan produktivitas serta kecenderungan untuk timbulnya kelelahan, penyakit dan kecelakaan.

3.2. Hasil Bivariat

Analisis yang akan digunakan adalah uji chi-square yang berfungsi untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tingkat kepercayaan pada penelitian ini sebesar 95% dengan nilai α 0.05. Adanya hubungan diketahui dari nilai p value, jika nilai P value > 0.05 berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dan independen. Sebaliknya jika nilai p value < 0.05 berarti ada hubungan antara kedua variabel.

Tabel 2. Analisis Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Perilaku Perawat Dalam Membuang Limbah Medis

Variabel Independen	Kategori	Perilaku				Total		P value	PR (95% CI)
		Kurang Baik		Baik		n	%		
		n	%	n	%				
Pengetahuan	Kurang Baik	24	30,8%	17	21,8%	41	52,6%	0,046	1,490 (0,609-3,648)
	Baik	18	23,1%	19	24,3%	37	47,4%		
Sikap	Kurang Baik	27	34,6%	17	21,8%	42	56,4%	0,026	0,594 (0,392-0,902)
	Baik	15	19,2%	19	24,4%	34	43,6%		
Masa Kerja	Baru	20	25,6%	13	16,7%	33	42,3%	0,030	1,608 (0,647-3,998)
	Lama	22	28,2%	23	29,5%	45	57,7%		

Diketahui bahwa dari 78 responden diperoleh proporsi tertinggi pengetahuan perawat yang kurang baik adalah pekerja dengan perilaku kurang baik yaitu 24 orang (30,8%). Proporsi tertinggi pengetahuan baik adalah perawat dengan perilaku baik yaitu 19 orang (24,3%). Dari hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* ($0,046 < 0,05$), menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam membuang limbah padat medis di Klinik PT X Kabupaten Tangerang Tahun 2023.

Diketahui bahwa dari 78 responden diperoleh proporsi tertinggi sikap perawat yang kurang baik adalah pekerja dengan perilaku kurang baik yaitu 27 orang (34,6%). Proporsi tertinggi sikap baik adalah perawat dengan perilaku baik yaitu 19 orang (24,4%). Dari hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* ($0,026 < 0,05$), menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku perawat dalam membuang limbah padat medis di Klinik PT X Kabupaten Tangerang Tahun 2023.

Diketahui bahwa dari 78 responden diperoleh proporsi tertinggi masa kerja perawat yang baru adalah perawat berperilaku kurang baik yaitu 20 orang (25,6%). Proporsi tertinggi perawat dengan masa kerja lama adalah perawat dengan perilaku baik yaitu 23 orang (29,5%). Dari hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* ($0,030 < 0,05$), menunjukkan terdapat hubungan antara masa kerja dengan perilaku perawat dalam membuang limbah padat medis di Klinik PT X Kabupaten Tangerang Tahun 2023.

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perawat Dalam Membuang Limbah Padat Medis di Klinik PT X Kabupaten Tangerang Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, dari 78 perawat diketahui bahwa proporsi tertinggi adalah perawat yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki perilaku kurang baik sebanyak 24 perawat (30,8%) dan perawat berpengetahuan baik memiliki perilaku baik sebanyak 19 perawat (24,3%) dalam membuang limbah padat medis.

Dari hasil uji statistik *Chi Square* dengan melihat nilai Continuity correction dan menggunakan tabel 2x2. Dari hasil uji diperoleh nilai *p-value* ($0,046 < 0,05$), menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan perilaku perawat dalam membuang limbah padat medis di Klinik PT X Kabupaten Tangerang tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian Ria (2021) bahwa pengetahuan perawat merupakan salah satu

faktor yang mempengaruhi suatu perilaku. Nilai *p-value* (0,013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat.

Menurut peneliti Ernawati (2017) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam memotivasi seseorang atau kelompok orang untuk bertindak. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan. Faktor internal yang mempengaruhi antara lain yaitu umur dan intelegensi sedangkan faktor eksternal yaitu pendidikan, lingkungan, pengalaman, informasi dan orang yang dianggap penting.

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Membuang Limbah Padat Medis di Klinik PT X Kabupaten Tangerang tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, dari 78 perawat diketahui bahwa proporsi tertinggi adalah perawat yang bersikap kurang baik memiliki perilaku kurang baik sebanyak 27 perawat (34,6%) dan perawat bersikap baik memiliki perilaku baik sebanyak 19 perawat (24,3%) dalam membuang limbah padat medis.

Dari hasil uji statistik *Chi Square* dengan melihat nilai *Continuity correction* dan menggunakan tabel 2x2. Dari hasil uji diperoleh nilai *p-value* ($0,026 < 0,05$), menunjukkan terdapat hubungan antara sikap perawat dengan perilaku perawat dalam membuang limbah padat medis di Klinik PT X Kabupaten Tangerang tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian Huda (2019) bahwa sikap perawat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu perilaku. Nilai *p-value* (0,035) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku perawat.

Menurut teori perilaku terencana *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam penelitian Mihartinah & Coryanata (2019) sikap terhadap perilaku dibentuk dari kumpulan keyakinan seseorang (*beliefs*) tentang suatu perilaku. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, seseorang yang percaya bahwa menampilkan perilaku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang positif akan memiliki sikap favorable terhadap ditampilkannya perilaku, sedangkan orang yang percaya bahwa menampilkan tingkah laku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang negatif, maka ia akan memiliki sikap unfavorable Mihartinah & Coryanata (2019). Bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau disebut juga behavioral *beliefs*. *Belief* berkaitan dengan penilaian-penilaian subjektif seseorang terhadap dunia sekitarnya, pemahaman mengenai diri dan lingkungannya.

Hal ini menunjukkan bahwa perlu ditingkatkan sikap perawat dalam pemilihan limbah padat medis sehingga tidak menimbulkan kembali kecelakaan kerja seperti tertusuk jarum dan tidak menimbulkan penyebaran penyakit yang bersifat pantogen dan infeksius.

Hubungan Masa Kerja Dengan Perilaku Perawat Dalam Membuang Limbah Padat Medis di Klinik PT X Kabupaten Tangerang tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, dari 78 perawat diketahui bahwa proporsi tertinggi adalah perawat yang kategori masa kerja lama memiliki perilaku baik sebanyak 23 perawat (29,5%) dan perawat yang kategori masa kerja baru memiliki perilaku kurang baik sebanyak 20 perawat (25,6%) dalam membuang limbah padat medis.

Dari hasil uji statistik *Chi Square* dengan melihat nilai *Continuity correction* dan menggunakan tabel 2x2. Dari hasil uji diperoleh nilai *p-value* ($0,030 < 0,05$), menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan perilaku perawat dalam membuang limbah padat medis di Klinik PT X Kabupaten Tangerang tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian Hastuty (2019) bahwa pengetahuan perawat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu perilaku. Nilai *p-value* (0,001) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan perilaku perawat.

Dalam penelitian Hastuty (2019) menyatakan bahwa masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja disuatu tempat. Masa kerja merupakan keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa yang dilalui dalam perjalanan hidupnya. Makin lama tenaga kerja bekerja, makin banyak pengalaman yang dimiliki tenaga kerja yang bersangkutan. Sebaliknya makin singkat masa kerjanya, maka semakin sedikit pengalaman yang diperoleh. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan ketrampilan kerja sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan keahlian dan ketrampilan yang dimiliki makin rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh perawat baik yang terkategori dengan masa kerja baru atau masa kerja lama memiliki risiko berperilaku baik dan kurang baik dalam pengelolaan limbah padat medis pada tahap pewadahan. Sesuai dengan aktual dilapangan, peneliti menemukan masih ada beberapa senior atau perawat yang terkategori masa kerja lama melakukan tindakan yang tidak sesuai prosedur yang dimana setelah melakukan tindakan pada pasien, oknum tersebut tidak melakukan pencucian tangan terlebih dahulu melainkan langsung membuat laporan kejadian. Tidak hanya perawat dengan masa kerja lama, perawat dengan masa kerja yang baru tidak diberikan sosialisasi tentang pembuangan limbah padat medis hanya terdapat prosedur dan tidak ditekankan untuk memahami prosedur tersebut. Peneliti mengharapkan agar perawat yang baru dilakukan sosialisasi prosedur pengelolaan limbah yang baik dan benar sesuai dengan jenis dan karakteristik. Pendekatan lain seperti pelatihan dan seminar tentang pengelolaan limbah padat medis, serta menerapkan budaya K3 agar pekerja bekerja sesuai dengan prosedur yang berlaku dan lebih peduli terhadap keadaan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

4. KESIMPULAN (10 PT)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan masa kerja merupakan faktor perilaku perawat dalam membuang limbah medis di PT X tahun 2023. Sehingga diharapkan klinik dapat mengadakan edukasi, sosialisasi terkait dampak yang akan terjadi jika perawat membuang limbah medis tidak sesuai dengan jenisnya. Selain itu, mekanisme penyelenggaraan pelatihan atau sosialisasi kepada seluruh pegawai khusus perawat yang kontak langsung dengan pasien secara kontinyu sebagai penyegaran supaya berperilaku memilah limbah padat medis

DAFTAR PUSTAKA (10 PT)

- Adhani, R. (2018). Pengelolaan Limbah Medis. In *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order* (Vol. 44, Issue 2).
- Amrullah, A. A. (2019). Analisis Pengelolaan Limbah Medis Puskesmas di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Permenkes Nomor 27 Tahun 2017. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 4(8), 453. <https://doi.org/10.35963/hmj.v4i8.154>
- DI, P., III, R. T. K., & REKSODIWIRYO, D. R. (2022). Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifiah Padang Tahun 2022. In *Repo.Stikesalifah.Ac.Id*. <http://repo.stikesalifah.ac.id/646/6/SKRIPSI FULL IVANA DELLA ZAYATI.pdf>
- Dwita, A., & Zamroni, M. (2021). Tanggung Jawab Hukum Jasa pengangkut Limbah dalam Pengelolaan Limbah Medis Padat Rumah Sakit. *Jurnal Hukum Dan Etika Kesehatan*, 1(1), 45–63.
- Ernawati, N., & Nurlaelawati, E. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Penerapan K3 di RSIA Permata Sarana Husada Periode Februari 2015. *Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 3(1), 12–18.
- Fahriyah, L., Husaini, H., & Fadillah, N. A. (2016). Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pemilahan Dan Pewadahan Limbah Medis Padat. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(3), 94–99. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/2756>
- Gusman, A. P., Notoatmodjo, S., & Aprilia, Y. T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU PROV. NTT Tahun 2021. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 5(2), 120–127. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v5i2.1553>
- Hastuty, M. (2019). Hubungan Masa Kerja dengan Perilaku Petugas Medis dalam Penanganan Sampah Medis di RSUD Rokan Hulu Tahun 2019. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 87–92.
- Indonesia, R. (2020). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja SK No 052692 A. *Peraturan.Bpk.Go.Id*, 052692, 1–1187.
- Ismara, K. I., Husodo, A., Prabandari, Y., & Hariyono, W. (2018). Mencegah bahaya tertusuk jarum suntik (nsi: prevention). *UNY Press*, 148.
- Ismayanti, A., Amelia, A. R., & Rusydi, A. R. (2020). Pengelolaan Limbah Medis Padat Di Rumah Sakit Umum Daerah Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 3(1), 73–85. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.255>
- Kariadi, R. (2019). Hubungan Pengetahuan , Sikap dan Praktik Perawat dengan Kualitas Pengelolaan Limbah Medis Padat Ruang Rawat Inap Instalasi Rajawali. 68, 6–11.

Mihartinah, D., & Coryanata, I. (2019). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 77–88. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.2.77-88>

Mirawati, Budiman, & Tasya, Z. (2019). Analisis Sistem Pengelolaan Limbah Medis Padat di Puskesmas Pangi Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 1–8.

Pengetahuan, H. (2021). *Public Health Education*. 01(01), 40–47.

Permenkes. (2020). Permenkes No. 18 Tahun 2020. File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx, 21(1), 1–9.

Prakoso, G. D., & Fatah, M. Z. (2018). Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, Dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 193. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.193-204>

Pramestyawati, T. N. (2019). Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Laboratorium Klinik Di Sumber Limbah. *Seminar Teknologi Perencanaan, Perancangan, Lingkungan, Dan Infrastruktur*, 471–476.

Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>

Putri, A. H. (2018). Efektivitas Pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit Terhadap Dampak Lingkungan Hidup. *Krtha Bhayangkara*, 12(1), 78–90. <https://doi.org/10.31599/krtha.v12i1.31>

Putri, D. A. P. G. M. S., Pertiwi1, N. K. F. R., & Nopiyan, N. M. S. (2016). Manajemen pengelolaan limbah medis di praktik dokter gigi Kabupaten Tabanan. *Bali Dental Journal Bdj*, 4(10 mm), 318–336.

Rahno, D., Roebijoso, J., & Leksono, A. S. (2015). Pengelolaan Limbah Medis Padat di Puskesmas Borong Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pembangunan Dan Alam Lestari*, 6(1), 22–32. <http://jpal.ub.ac.id/index.php/jpal/article/view/173>

Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 122–123.

Shi, J. and W. Z. (2020). Researches Reviewongenerationofmedical and Municipal Hazardouswasteduring Covid-19 Pandemic Disaster. *Alami*, 4(2), 134–141.

Siregar, A. R., & M. Nawawi, Z. (2022). Menumbuhkan Perilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis di Kota Medan. *MES Management Journal*, 2(1), 14–25. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i1.43>

SM, A., Lubis, A., & Sabrina, H. (2020). Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di PT. Quantum Training Centre Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 21–30.

Sungkawa, D., Ginanjar, R., & Asnifatima, A. (2020). Accident Investigation Needle Stick Injury Pada Petugas Medis Dan Non-Medis Di Bmc Maya Pada Hospital Tahun 2019. *Promotor*, 3(3), 222. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i3.4171>

Woy, C. M., Rembang, M., & Onsu, R. R. (2019). Analisis Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fispol Unsrat Terhadap Isi Berita Akun Anonim Kehidupan Artis Di Instagram. *Internet Research*, 8(2).